

Pentingnya pendidikan Karakter dalam dunia pendidikan

Sheylamita Amanah Fatalaiha

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220108110049@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter; Dunia Pendidikan

Keywords:

character education;
education world

ABSTRAK

Pelatihan kepribadian sangat mendasar di sekolah dan di rumah, dalam lingkungan sosial. Perkembangan terkini tidak hanya digambarkan oleh warga sekolah dari usia muda ke usia yang lebih muda, namun juga oleh orang dewasa. Hal ini penting untuk ketahanan bangsa ini. Pihak oposisi memperkirakan apa yang akan terjadi dalam waktu dekat. Kita dan orang tua pasti akan terbebani dengan hal tersebut saat ini. Pada saat itu, anak-anak muda akan menghadapi persaingan dengan teman-teman mereka dari berbagai negara di seluruh dunia. Entah kita masih bekerja mulai saat ini atau belum, kita akan merasakan kecenderungan yang sama. Menuntut SDM berkualitas di seribu tahun ke depan tentu membutuhkan angka yang luar biasa. Namun, karakter adalah satu-satunya tujuan.

ABSTRACT

Character of education: It is absolutely necessary in the social environment, both at home and in the classroom. Event now this is by and by not a part character of tutoring youth through adolescence yet furthermore adults. Absolutely basic for the perseverance of this country. Competition imagine what will emerge sooner rather than later. Obviously it would be our weight and parent until further notice. Around then, the children will face challenge with accomplices from various countries all around the planet. In fact, we are currently entering the work year and will share similar feelings. Demand the idea of HR in the coming thousand years irrefutably requires extraordinary individual. Nevertheless, the individual is the fundamental individual goal.

Pendahuluan

Syarat pemajuan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPJP) Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain mewujudkan masyarakat yang bermartabat, bermartabat, bermartabat dan membangun. yang berkaitan dengan Pemikiran Pancasila.” Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memperkuat watak dan watak daerah melalui penyiapan. Karya ini diharapkan dapat membentuk dan membina pribadi-pribadi Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tunduk pada aturan negara. hukum, menjaga segala sesuatunya dengan keselarasan batin dan relasional yang teguh, menjalin hubungan antar budaya, mengembangkan modal sosial, menjalankan sifat-sifat terhormat dalam kehidupan bernegara, dan memiliki kebanggaan sebagai ekspresi Indonesia yang menyokong landasan moral dan moral kemajuan bangsa.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kemampuan sekolah negeri dalam mengembangkan keterbatasan dan struktur umat serta kemajuan mulia negara menunjukkan kehadiran negara, sebagaimana sebagian besar anggap wajar untuk mengembangkan kapasitas siswa menjadi individu yang bertakwa dan ikhlas kepada Tuhan Yang Maha Esa. kuat, memiliki orang-orang yang baik, solid, berbakat, terampil, dan inventif., bebas, dan menjadi penduduk yang berbasis suara dan dapat diandalkan. Sekolah merupakan bagian penting dari keberadaan manusia yang tidak akan pernah bisa ditinggalkan.

Pengajaran bukanlah suatu kolaborasi yang direncanakan, dikelola, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta bergantung pada pilihan-pilihan yang tidak ditetapkan oleh suatu distrik atau negara bagian, namun merupakan bagian dari kehidupan yang telah terjadi sejak manusia ada. Persekolahan dapat diibaratkan sebagai suatu siklus yang terjadi dengan sengaja, terencana, terorganisir, dan terkoordinasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang relevan, terutama peraturan yang berbasis pemahaman lokal. Ketika masyarakat mulai menyadari pentingnya upaya membentuk, mengkoordinasikan, dan mengawasi manusia, sebagaimana yang dirindukan masyarakat, pendidikan menjadi efek sampingnya.

Tabel 1. Data Perkorupsian

Pihak Bersangutan	Jumlah	Tahun
Kepala Daerah	158 orang	2004-2011
DPR	42 anggota	2008-2011
DPR (kasus suap pemilihan DGS BI)	30 anggota	1999-2004
Kasus korupsi terjadi diberbagai lembaga seperti KPU,KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM	-	2005-2024

Sumber : Litbang Kompas

Apa yang kita pikirkan sekarang setelah membaca realitas di atas? Yang pasti, itulah beberapa kasus yang membuat hati kita “tercengang” ketika melihat cara bertindak para penguasa negara, yang jelas-jelas adalah orang-orang yang cerdas secara intelektual, namun untuk apa mereka melakukan hal seperti itu padahal mereka tidak punya siapa-siapa. karakter. Saat ini, pendidikan karakter sangat penting dilakukan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang bersahabat. Memang benar, saat ini peserta pendidikan karakter tidak lagi berkisar dari anak kecil hingga remaja, namun juga orang dewasa. Ini penting untuk fleksibilitas negara ini.

Bayangkan persaingan apa yang akan muncul di masa depan, pasti akan menjadi beban bagi kita dan juga para penjaga saat ini. Pada saat itu, anak-anak muda masa kini akan menghadapi persaingan dengan teman-teman mereka dari berbagai negara di dunia. Bahkan kita yang akan bekerja pada tahun itu pun akan merasakan kecenderungan serupa. Orang hebat sangat penting untuk kebutuhan SDM berkualitas di ribuan tahun ke depan.

Pada akhirnya, individu adalah jalan menuju pencapaian individu. Di Amerika Serikat, kecerobohan, penipuan, dan hubungan antarpribadi yang buruk menjadi penyebab 90% pemberanakan konsentrasi tersebut. Demikian pula, ada penelitian lain yang menunjukkan bahwa 80% penampilan seseorang masih di udara pada sisa waktu.

Rencana permasalahan dalam artikel ini adalah sebagai berikut: 1) pentingnya penyiapan karakter; 2) kerangka organisasi sekolah yang berkarakter; 3) orang tengah mempersiapkan. Penjelasan yang melatarbelakangi penulisan artikel ini adalah sebagai berikut: 1) mengetahui dan memahami pentingnya pendidikan karakter; 2) mewujudkan kerangka pelaksanaan sekolah pribadi; 3) mengetahui tujuan penyiapan karakter.

Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penamaan nilai-nilai seseorang, yang didalamnya juga mencakup kegiatan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan suku. Peningkatan karakter masyarakat harus dapat diwujudkan melalui perbaikan individu. Namun perbaikan diri harus dilakukan dalam iklim sosial dan sosial yang sesuai karena manusia hidup dalam lingkungan tertentu. Artinya, peningkatan sosial dan karakter dapat dilakukan dalam siklus pendidikan yang tidak memisahkan peserta didik dengan lingkungan sosial, budaya kewilayahan, dan budaya daerah setempat. Lingkungan pergaulan dan pergaulan bangsa adalah Pancasila, maka peningkatan ramah tamah dan berkarakter adalah penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. ditunjukkan melalui hati, otak dan sekolah yang tulus.

Pendidikan karakter atau pendidikan karakter yang dimulai dari awal menunjukkan perkembangan, selama ini dianggap oleh para ahli sebagai suatu hal yang penting. Misalnya, pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan dan pengajaran karakter di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh John Sewey pada tahun 1916. Kemudian, pada saat itu, pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Discretionary Preparation Change Commission yang dipilih oleh Pemerintah mendanai Mitra Sekolah memberikan artikulasi yang luar biasa sehubungan dengan motivasi persiapan umum. Instruksi untuk rencana siswa yang akan datang adalah sebuah komitmen, dengan mempertimbangkan segala sesuatunya. Oleh karena itu, persiapan juga harus dilakukan oleh guru. Dengan demikian, tidak tepat jika dikatakan bahwa pembinaan siswa untuk menjadi orang terpandang hanya diberikan kepada pengajar pada mata pelajaran tertentu, misalnya pengajar PKN atau guru PAI. Meskipun ada penilaian bahwa yang paling dominan dalam melakukan pelatihan bantuan umum adalah guru yang mengikuti pelatihan bantuan umum. Bagaimanapun juga, semua pendidik harus menjadikan dirinya sebagai pembimbing sejati bagi siswanya. Karena akan sangat kecil jika seorang guru PKn mengajarkan cara mengatasi suatu permasalahan dengan cara yang bertentangan dengan sistem berbasis suara, sedangkan guru lainnya menggunakan strategi dominan. Atau sebaliknya, guru pelatihan yang serius akan menjawab pertanyaan siswa dengan hati-hati sementara guru yang lain hanya mengungkapkan reaksi mereka secara otomatis.

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan yang tidak boleh diabaikan. Sebagai sebuah siklus, ada dua anggapan berbeda sehubungan dengan pelatihan dalam keberadaan manusia. Pertama dan terpenting, interaksi ini dapat dianggap terjadi secara alami atau kebetulan. Pembelajaran bukanlah suatu kerjasama yang diorganisasikan, diorganisir, dan menggunakan sistem-sistem yang dipelajari serta bertumpu pada pilihan-pilihan yang masih berada di udara oleh suatu daerah (negara),

namun merupakan suatu bagian dari kehidupan yang terjadi sejak manusia ada. Pemahaman ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang mendapat manfaat dari kejadian-kejadian umum dan gejala-gejala rutinitas sehari-hari yang ada untuk membantu pengalaman mereka. Kedua, bimbingan belajar dipandang sebagai suatu komunikasi yang terjadi dengan sengaja, sengaja, dan difasilitasi dengan memperhatikan norma-norma materiil, khususnya pedoman yang dilakukan dengan memperhatikan pemahaman lingkungan sekitar. Ketika masyarakat mulai menyadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan manusia menurut cara yang diinginkan masyarakat, khususnya keinginan mereka yang memperoleh kekuasaan, maka pengajaran sebagai suatu gerakan dan interaksi tindakan yang bertujuan merupakan efek samping. Metode terbaik untuk mengatur individu pergi ke kelas jelas berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan difasilitasi. Hal ini berarti bahwa menunjukkan tujuan dan afiliasi dengan hati-hati fokus pada perkembangan moneter yang dapat dikelola. Oleh karena itu, ada sudut pandang material yang masuk akal mengenai bagaimana persiapan diatur berdasarkan siapa yang memiliki kekuasaan paling besar dalam masyarakat tersebut.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan tata krama. Sifat aktivitas, aktivitas, atau perilaku manusia—atau apakah aktivitas tersebut dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan, atau benar atau salah—adalah fokus utama etika. Di sisi lain, etika memberikan keputusan tentang luar biasa dan buruk, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam budaya tertentu, sedangkan tuntutan moral menggarisbawahi bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia terdapat keyakinan bahwa keduanya (luar biasa dan mengerikan) itu ada. Oleh karena itu, pembinaan budi pekerti yang dimaksud adalah pendidikan nilai-nilai, pembinaan budi pekerti, pembinaan budi pekerti, pembinaan budi pekerti, yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghadapi keputusan-keputusan besar dan buruk, mengikuti apa yang baik, dan memahami sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Karakter

Kemampuan dan tujuan pendidikan negeri yang patut dimanfaatkan dalam menciptakan upaya pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum (UU Sisdiknas). Pengertian Pendidikan Sosial dan Kepribadian Masyarakat Pasal 3 Pedoman Umum Kerangka Pembinaan menyatakan, "Daerah setempat mempersiapkan diri untuk membentuk dan membentuk karakter negara serta kemajuan yang bernalih bagi mencerdaskan eksistensi bangsa, berencana untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menjadi orang yang mempunyai keyakinan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai pribadi yang bersungguh-sungguh dalam bidang kekuatan, cakap, kreatif, bebas, serta layaknya penduduk yang menguasai sebagian besar dan berakal. " Rencana mutu Indonesia yang harus diciptakan oleh masing-masing satuan pendidikan merupakan tujuan pembinaan masyarakat. Dengan cara ini, peningkatan pelatihan sosial dan kepribadian masyarakat bergantung pada perincian tujuan Sekolah Negeri. Untuk memperoleh pemahaman tentang pentingnya pembinaan sosial dan perintis daerah, penting untuk meningkatkan arti dari istilah

budaya, perintis dan persiapan daerah. Berikut beberapa tujuan Pendidikan Karakter Bangsa:

1. Menumbuhkan kemampuan penuh perasaan peserta didik sebagai manusia dan warga yang mempunyai kualitas sosial dan pribadi publik
2. Membina kebiasaan dan perilaku positif peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, dan karakter bangsa
3. Menanamkan rasa administrasi dan kewajiban pada siswa sebagai masa depan negara
4. Menumbuhkan kapasitas siswa untuk menjadi siswa yang bebas, imajinatif, berwawasan luas dan bermasyarakat. Menumbuhkan iklim kehidupan sekolah sebagai iklim pembelajaran yang terlindungi, sah, sarat daya cipta dan kekeluargaan, serta dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dan perasaan identitas yang kuat.

Individu, masyarakat, dan bangsa semuanya menjalani kehidupannya dengan berpedoman pada ajaran agama dan keyakinan masyarakat Indonesia. Nilai-Nilai Persekolahan Sosial dan Masyarakat adalah nilai-nilai yang diciptakan dalam pendidikan masyarakat sosial dan masyarakat serta dibedakan dari sumber-sumber yang ketat. Pada tataran politik, kehidupan bernegara didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Sumber berikutnya adalah Pancasila. Menurut Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan atas dasar pedoman kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pancasila diikuti dalam Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan pula dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila adalah sifat-sifat yang menguasai kehidupan politik, keaslian, uang, sosial, kemasyarakatan, dan imajinatif.

Siswa yang mampu, mau, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan pendidikan sosial dan kemasyarakatan untuk membantunya menjadi warga negara yang lebih baik. Kebudayaan merupakan suatu kenyataan yang pasti tidak ada satu individu pun yang hidup dalam kerangka berpikir masyarakat tersebut yang hampir tidak mengenal kualitas sosial yang dirasakan oleh lingkungannya. Ciri-ciri sosial ini digunakan sebagai alasan untuk mementingkan ide dan kepentingan ketika masyarakat di daerah tersebut saling menulis surat. Posisi sosial ini penting dalam pendidikan sosial dan individu masyarakat.

Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Strategi Penyiapan Staf yang akan diteliti adalah Metode Bimbingan Belajar Individual dengan Pendekatan Multi Kapasitas (Pengalaman Berbeda). Prosedur Sekolah Karakter ini bertujuan untuk membina setiap potensi siswa yang potensi perkembangannya akan membentuk Pola Pikir Diri yang menjaga kesejahteraan mental. Pemikiran ini memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan bakat luar biasa mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ada banyak cara untuk menjadi bijak, sebagian besar dicontohkan dengan siswa yang mengikuti tes pengetahuan dan mencapai kemajuan akademis di sekolah. Misalnya, strategi ini menggunakan kata-kata. - kata-kata, angka, musik, gambar, tugas proaktif atau

pembangunan yang difasilitasi atau melalui implikasi yang tidak membahayakan ekosistem.

Menurut Gardner (1999), setiap orang memiliki minimal sembilan wawasan. Saat ini, pengetahuan seseorang tidak dapat diukur dari seberapa baik orang tersebut menggunakan bahasa atau sains. Ada berbagai macam ilmu yang bisa dikenali pada manusia. Sementara itu, Howard Gardner (1999), yang memahami sembilan wawasan berbeda, menyatakan bahwa dengan asumsi bahwa wawasan tersebut terlihat baik, orang tua akan memiliki perspektif yang lebih pasti mengenai kapasitas sebenarnya dari anak mereka. Selain itu, penjaga gerbang (instruktur) dapat menciptakan lingkungan yang aneh dan menarik di sekolah. Ide Many Insights mengajarkan generasi muda bahwa mereka dapat mempelajari apapun yang mereka inginkan. Bagi para wali atau guru, yang dibutuhkan hanyalah pikiran kreatif dan kegigihan untuk mengasah usia yang lebih muda. Baik guru maupun penjaga juga harus berpikir jernih, meninggalkan cara pandang tradisional.

Informasi bukanlah hal yang baik. Pemahaman tampak seperti sekumpulan kapasitas yang dapat diciptakan dan dibuat. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menghadapi permasalahan, menemukan solusi terhadap permasalahan baru, dan mempunyai dampak signifikan terhadap cara hidup masyarakat umum. Melalui pengenalan Pengalaman Berbeda, kita dapat mengetahui kelebihan atau kekurangan anak-anak dan dapat menawarkan mereka kesempatan penting untuk belajar melalui kekayaan yang mereka miliki. Umumnya, anak muda mempunyai kesempatan untuk menyelidiki dunia.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

1. Pembinaan karakter merupakan suatu strategi penamaan sifat-sifat individu yang mencakup komponen wawasan, kewaspadaan atau kemauan, serta latihan-latihan untuk melengkapi sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, iklim, dan kepribadian seseorang. Kemajuan pribadi masyarakat dapat diwujudkan melalui perbaikan pribadi seseorang. Namun karena masyarakat hidup pada iklim sosial dan sosial tertentu, maka perbaikan diri seseorang harus dilakukan pada iklim sosial dan sosial yang bersangkutan.
2. Teknik yang Dikembangkan Salah satu metodologi pengajaran orang adalah Prosedur Persekolahan Orang melalui Berbagai Wawasan (Pendekatan Kemampuan Berbeda). Teknik ini bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas sejati seluruh peserta didik, yaitu potensi peningkatan yang membentuk gagasan diri yang menjunjung tinggi kesehatan emosional.
3. Inti dari pembinaan, khususnya pembinaan Public Person, antara lain adalah pembinaan kapasitas dekat rumah peserta didik sebagai manusia dan warga yang mempunyai ciri-ciri sosial dan karakter masyarakat, membentuk kecenderungan dan tingkah laku peserta didik yang berakhhlak mulia dan sesuai dengan sifat-sifat umum dan praktek sosial. dan karakter publik, memberikan sensasi organisasi dan komitmen. tanggung jawab siswa sebagai masa depan negara, mendorong

kemampuan siswa untuk menjadi individu yang bebas, inovatif, tidak bergaul dengan masyarakat, membudayakan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang terjaga, nyata, sarat imajinasi dan persahabatan, serta dengan perasaan identitas yang tinggi dan kokoh.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Pembinaan karakter saat ini sangat penting, baik di sekolah, maupun di rumah, dan dalam suasana bersahabat.
2. Pendidikan karakter kini harus dilaksanakan pada masa dewasa, bukan hanya pada masa kanak-kanak dan remaja.
3. Pendidikan karakter harus dimulai dari rumah, dari pendidikan orang tua, selain diajarkan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Goble, G Frank. (1991). Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Yogyakarta: Kanisius
- Maksum, Muhammad. (2014). Menjadi guru idola. Klaten: Cable Book.
- Megawangi, Ratna. (2004). Pendidikan Karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Muin, Fachtul. (2011). Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan praktik. Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Rachman, Maman. (2000). Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi pendidikan nilai bagi generasi muda Bangsa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.